

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren El Fath El Islami Ngembalrejo Bae Kudus

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren El Fath El Islami Ngembalrejo Bae Kudus

Pada tahun 2008, didirikan Pondok Pesantren El Fath El Islami sebagai salah satu tempat untuk memperdalam ilmu Agama. Pendirinya adalah KH. Ahmad Fathki MN, dan setelah beliau meninggal, peran tersebut dilanjutkan oleh anaknya, yaitu KH. Sa'aduddin Annashih Lc.M.Pd. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan istri KH. Ahmad Fathki MN, yaitu Umik Hj. Isti'anah Nikmah, yang mendorong untuk melanjutkan jejak KH. Ahmad Fathki MN dalam mendirikan Pondok Pesantren El Fath El Islami.

Pada tahun 2014, terjadi banjir besar yang menyebabkan rumah-rumah terendam air. Umik Hj. Isti'anah Nikmah meminta bantuan kepada para alumni yang pernah belajar dengan KH. Ahmad Fathki MN untuk membangun bangunan agar para santri tidak kebanjiran dan pembelajaran tidak terganggu. Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren El Fath El Islami semakin berkembang. Awalnya hanya tempat tinggal sederhana, sekarang telah menjadi bangunan yang lengkap. Proses pembangunan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari para alumni, saudara, dan masyarakat yang dermawan yang berperan penting dalam pembangunan Pondok Pesantren El Fath El Islami.

Pada tahun 2016-2017, pembangunan dimulai dari lantai satu dan dua. Kemudian, pada tahun 2020, dibangun lantai tiga untuk pondok. Selain itu, juga didirikan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk anak-anak masyarakat desa yang ingin belajar mengaji dan mempelajari Al-Qur'an. Saat ini, Pondok Pesantren El Fath El Islami dipimpin oleh KH. Sa'aduddin Annashih Lc.M.Pd, yang mengasuh pondok putri, sementara pondok putra diawasi oleh Ustadz Khifni Nashif. Pendirian Pondok Pesantren El Fath El Islami diharapkan dapat meningkatkan keimanan

dan ketakwaan, serta mencetak santri yang religius, berakhlakul karimah, dan memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran Al-Qur'an, sunnah, dan kitab-kitab salaf.¹

2. Kegiatan Pondok Pesantren El Fath El Islami Ngembalrejo Bae Kudus

Tabel 4. 1
Jadwal Kegiatan Harian

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN	TEMPAT
1.	03.30 WIB	Shalat Tahajud	Kamar Masing-masing
2.	04.30 WIB	Shalat Subuh Berjamaah	Joglo
3.	05.00 WIB	Ngaos Bilghoib & binnadzri	Aula
4.	06.00 WIB	Persiapan Sekolah/Kuliah*	-
5.	12.00 WIB	Shalat Dhuhur Berjamaah	Joglo
6.	13.00 WIB	Pengajian Kitab Salaf	Joglo
7.	15.00 WIB	Shalat Ashar Berjamaah	Joglo
8.	16.00 WIB	Pengajian Kitab Salaf	Aula Putra
9.	18.00 WIB	Sholat Maghrib Berjamaah	Joglo
10.	Ba'da Maghrib	Ngaos Bilghoib & Binnadzri	Aula
11.	18.30 WIB	Pengajian Kitab Salaf	Joglo
12.	20.00-21.45 WIB	Madrasah Diniyah	Kelas Masing-masing
13.	22.00 WIB	Shalat Isya' Berjamaah	Joglo
14.	22.30 WIB	Istirahat	Kamar Masing-masing

***Bagi yang Sekolah maupun Kuliah.**

Di pondok pesantren El Fath El Islami ada kegiatan harian santriwati yaitu dimulai dari jam 03.30 WIB sampai jam 22.30 WIB. Dari pagi jam 03.30 WIB sholat tahajud di kamar masing-masing, lalu di lanjut sholat subuh berjamaah dan ngaji al-qur'an bilghoib dan binnadzri dari jam 04.30 WIB sampai jam 06.00 WIB setelah itu persiapan buat sekolah maupun kuliah karena di pondok ini

¹ Hasil Dokumentasi Data Pondok Pesantren El Fath El Islami Ngembalrejo Bae Kudus, 14 Februari 2023.

tidak hanya menerima siswa tapi juga menerima mahasiswa. Kemudian di lanjut jam 12.00 WIB yaitu sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di joglo pondok dan di lakukan seluruh santriwati, lalu ada pengajian kitab salaf yang di lakukan jam 13.00 WIB dan jam 16.00 WIB setelah sholat ashar berjamaah. Jam 18.00 WIB sholat maghrib berjamaah seperti biasa yang di lakukan di joglo kemudian dilanjutkan dengan ngaji al-qur'an dan pengajian kitab salaf sampai jam 20.00 WIB dan di susul dengan madrasah diniyah atau biasa di sebut sekolah diniyah malam, kemudian di akhiri dengan sholat isya' berjamaah dan setelah itu istirahat di kamar masing-masing pada jam 22.30 WIB.²

Tabel 4. 2
Jadwal Kegiatan Mingguan

NO	WAKTU	HARI	KEGIATAN	TEMPAT
1.	Ba'da Maghrib	Malam Selasa	Tartilan Al-Qur'an & Mujahadah	Joglo
2.	Ba'da Subuh	Selasa	Pembacaan Surah Al Waqiah & Tartilan Al Qur'an	Joglo
3.	Ba'da Maghrib	Malam Jum'at	Pembacaan Surah Al Kahfi, Khitobah & Al Barjanji	Joglo
4.	Ba'da Subuh	Jum'at	Pembacaan surat Yasin, Tahlil & Rotibul Haddad	Joglo
5.	06.30 WIB	Jum'at	Semaan Bilghoib *	Aula
6.	07.00 WIB (Ba'da Ngaos Qur'an)	Ahad	Semaan Bilghoib *	Aula

² Hasil Dokumentasi Data Profil Pondok Pesantren El Fath El Islami Ngembalrejo Bae Kudus, 14 Februari 2023.

NO	WAKTU	HARI	KEGIATAN	TEMPAT
7.	08.00 WIB	Sabtu	Pengajian Kitab Salaf (Riyadhus Sholihin)	Joglo
8.	08.00 WIB	Ahad	Pengajian Kitab Salaf (Kifayatul Ashab)	Joglo

***Bagi Santri Bilghoib.**

Adapun kegiatan mingguan dalam pondok pesantren El Fath El Islami Ngembalrejo Bae Kudus yaitu setiap hari senin malam selasa sampai hari selasa pagi diwajibkan santriwati mengikuti tartilan al-qur'an, mujahadah, dan membaca surat al waqiah. Lalu hari kamis malam jumat sampai hari jumat pagi kegiatannya membaca surat al kahfi, khitobah, al-barjanji, membaca surat yasin, tahlil, dzikir Ratib Al Haddad, dan semaan bilghoib. Hari sabtu dan hari ahad (minggu) pengajian kitab salaf. Tempat setiap kegiatan berada di joglo maupun di aula. Dan waktu di mulai kegiatan tersebut dari habis maghrib, setelah subuh, dan jam 08.00 WIB.³

3. Deskripsi Informan Penelitian

Pada penelitian ini, Peneliti mengambil 5 informan yang mana kelimanya merupakan mahasiswa santriwati pondok pesantren El Fath El Islami yang telah menempuh kuliah pada semester 6. Peneliti menggunakan inisial dalam mendeskripsikan data informan guna untuk menjamin kerahasiaan identitas karena menyangkut dengan privasi dari informan tersebut. Adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

³ Hasil Dokumentasi Data Profil Pondok Pesantren El Fath El Islami Ngembalrejo Bae Kudus, 14 Februari 2023.

Tabel 4. 3
Deskripsi Informan Penelitian

No	Nama Dan JK	Usia	Jurusan	Tahun Masuk Pondok	Tahun masuk kuliah/Semester	Alamat
1.	ZS	20	Ushuluddin	2020	2020/6	Kudus
2.	LF	20	FEBI	2020	2020/6	Demak
3.	RNH	20	Syariah	2020	2020/6	Kudus
4.	ZA	20	Tarbiyah	2017	2020/6	Demak
5.	NA	20	FDKI	2020	2020/6	Demak

Informan yang pertama berinisial ZS, asal kota Kudus yang sedang berusia 20 tahun. Berjenis kelamin perempuan, tinggal di pondok pesantren El Fath El Islami pada tahun 2020. ZS sekarang menempuh di bangku perkuliahan fakultas Ushuluddin semester 6.⁴

Informan yang kedua berinisial LF, perempuan yang di tahun 2020 baru menginjak pondok pesantren El Fath El Islami dan bertempat tinggal disana. LF merupakan salah satu mahasiswa santriwati yang berasal dari kota Demak dan berusia 20 tahun. Sekarang LF kuliah di IAIN Kudus mengambil Fakultas Ekonomi Bisnis Islam semester 6.⁵

Informan yang ketiga berinisial RNH, seorang wanita berusia 20 tahun. RNH berdomisili di kota Kudus, RNH sekarang menjadi mahasiswa santriwati di pondok pesantren El Fath El Islami. RNH sekarang menempuh di bangku perkuliahan Fakultas Syariah semester 6.⁶

Informan yang keempat berinisial ZA, ZA adalah perempuan yang berusia 20 tahun, asal kota Demak. Pada tahun 2017 ia pertama kali masuk ke pondok pesantren El Fath El Islami, yang mungkin bisa diperkirakan kalau ZA ini sudah dari SMA berada di pondok pesantren El Fath El Islami dan akhirnya sampai sekarang menjadi mahasiswa santriwati disana. ZA di kuliah mengambil Fakultas Tarbiyah semester 6.⁷

⁴ ZS, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵ LF, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁶ RNH, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

⁷ ZA, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

Informan yang terakhir berinisial NA, seorang perempuan yang berusia 20 tahun. Pada tahun 2020, NA menginjak pondok pesantren El Fath El Islami dan bertempat tinggal disana. NA merupakan mahasiswa santriwati yang berasal dari kota Demak. Sekarang NA menempuh di bangku perkuliahan jurusan FDKI program studi manajemen dakwah semester 6.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi gambaran konflik peran ganda pada Mahasiswa Santriwati di Pondok Pesantren El Fath El Islami Ngembalrejo Bae Kudus

Gambaran konflik peran ganda pada mahasiswa santriwati ini adalah suatu bentuk konflik antar peran dimana tekanan-tekanan dari peran satu dan satunya, seseorang berjuang untuk menjaga keseimbangan antara dua atau lebih peran yang dimilikinya. Selain itu, adapun indikator yang mengenai konflik peran ganda antara lain: 1. Kondisi peran ganda, 2. Permasalahan yang muncul, 3. Tekanan antar peran (yang muncul dari peran sebagai mahasiswa dan sebagai santriwati), 4. Cara mengatasi keseimbangan.

Informan ZS

ZS merupakan santri mahasiswa yang telah berada di pondok pesantren El Fath El Islami Selama 3 Tahun, serta saat ini berkulia di semester 6. Berkaitan dengan peran ganda yang dimiliki oleh ZS sebagai santri sekaligus mahasiswa tergambar dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh ZS. Kegiatan yang dilakukan ZS sebagai santriwati antara lain mengaji, dan berlatih rebana. Sedangkan kegiatan yang dilakukan ZS dikampus sebagai mahasiswa ia hanya melakukan kegiatan sebatas kuliah saja. Sejauh ini ZS mengaku dapat melakukan kedua kegiatan tersebut secara bersamaan dengan baik.⁹

Sejauh ini ZS mengaku dapat melakukan kedua kegiatan tersebut dengan baik meskipun ia sering kali

⁸ NA, wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

⁹ ZS, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

mengalami berbagai permasalahan diantaranya yaitu kadang ia malas melakukan tugasnya sebagai santriwati terutama berkaitan dengan menghafal al quran. Namun ia berusaha untuk menyikapi permasalahan tersebut dengan mencoba melawan rasa malas dan sejauh ini cukup berhasil. Sedangkan ketika ZS menjalankan perannya sebagai mahasiswa, saat kuliah ZS sering malas mengikuti mata kuliah. Adapun cara ZS untuk mengatasi kemalasannya tersebut adalah dengan sesekali bolos atau tidak mengikuti mata kuliah. Selain masalah yang timbul dari masing-masing peran tersebut ZS juga mengaku pernah mengalami kebentrokkan jadwal antara kegiatan kuliah dan kegiatan yang ada di pondok. Namun ia mencoba mengatasi masalah tersebut dengan selalu mendahulukan kegiatan pondok.¹⁰

Selama ZS menjadi mahasiswa ada sedikit tekanan dalam diri ZS. Tekanan tersebut berasal dari ketidak siapannya mengikuti setoran ngaji setelah maghrib. Saking padatnya jadwal kuliah yang ia jalani membuat ZS kebingungan membagi waktu dalam menghafal al-Qur'an. ZS merasa tidak tenang karena masih kepikiran ngajinya yang mau di setorkan nanti ketika di pondok pesantren. Walaupun dengan tekanan tersebut ZS tetap melakukan kegiatan kuliah dengan sangat senang karena dapat keluar dari pondok pesantren yang dapat merifreskan otak ZS. Dan dari peran sebagai santriwati, ada sedikit tekanan yang sering di rasakan ZS yaitu ketika menghafal kitab dan sulit untuk masuk kedalam pikiran. ZS merasa bingung gimana cara biar hafalannya cepet masuk. Dan bimbang antara harus menghafal kitab atau al-Qur'annya terlebih dulu. Namun dengan tekanan tersebut ZS tetap melakukan kegiatan pondok dengan sangat menyenangkan karena ZS melakukan semua kegiatan pondok dengan ikhlas.¹¹

Cara ZS mengatasi keseimbangan tekanan antar peran ganda, yang menjadi santriwati dan mahasiswa ia menyikapi setiap masing-masing tekanan dengan cara mengatur waktu dan tidak banyak mengeluh. Ketika ada

¹⁰ ZS, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹¹ ZS, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

tekanan pada salah satu peran, yang ZS rasakan pusing, bingung harus melakukan yang mana dulu antara peran mahasiswa dan santriwati. Dan cara ZS dalam mengatasi keseimbangan pada konflik peran ganda ini dengan tetap dijalani dan disyukuri.¹²

Informan LF

Informan yang kedua berinisial LF, LF seorang santriwati dan mahasiswa yang berusia 20 tahun, ia berasal dari Demak. Saat ini LF kuliah semester 6 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, tempat tinggal ia sekarang di pondok pesantren El Fath El Islami sejak tahun 2020.¹³

Dengan adanya peran ganda yang dimiliki LF bisa tergambar dari beberapa kegiatan yang dimiliki oleh LF. Kegiatan pondok yang sering LF kerjakan yaitu mengaji, tidur, ngobrol bersama teman, bersih-bersih, dan masing banyak lagi. Sedangkan kalau di kampus LF tidak mengikuti kegiatan sama sekali, dikarenakan oleh pihak pesantren tidak boleh mengikuti kegiatan atau ekstrakurikuler di kampus sehingga LF setelah kuliah selesai ia langsung pulang kembali kepondok pesantren. Dan sejauh ini alhamdulillah LF mengaku bahwa masih bisa melakukan kedua perannya dengan bersamaan.¹⁴

Meskipun LF mengaku bahwa ia dapat melakukan perannya secara bersamaan dengan baik tapi pasti diimbangi dengan adanya masalah yang sering muncul. Dan ketika LF menjadi santriwati di pondok ia sering galau ketika menghafalkan nadzom yang susah masuknya. Lalu LF menghadapi permasalahan itu dengan cara selalu sabar dan dibaca-baca nadhom nya biar cepat masuk. Dan ketika menjadi mahasiswa di kampus masalah yang sering muncul pada diri LF yaitu tidak bisa mengerjakan tugas atau susah dalam mengerjakan tugas. Adapun cara LF untuk menyikapi permasalahan tersebut dengan tetap selalu bersabar dan bertanya ke teman seperkuliahannya lalu

¹² ZS, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹³ LF, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ LF, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

meminta tolong untuk dijelaskan. Dengan peran LF yang ganda tersebut, kegiatan antara pondok dan kampus alhamdulillah tidak pernah bentrokan dan keinginan LF untuk kedepannya semoga tidak akan terjadi bentrokan.¹⁵

Walaupun LF mengatakan bahwa kedua peran tersebut tidak pernah bentrokan namun ia tetap memiliki tekanan di setiap perannya. Tekanan yang sering di alami LF membagi waktu antara kegiatan pondok dan kegiatan kampus terutama menghafal nadhoman yang sulit tidak masuk-masuk. Tetapi dengan begitu kegiatan kampus LF tetap sangat menyenangkan sekali, karena ia bisa keluar pondok. Dan ia tetap berusaha jika ada tekanan di kampus LF harus bisa membagi waktu. Sedangkan dengan kegiatan pondok LF biasa aja. Ia menyikapinya setiap tekanannya dengan menyemangati diri LF sendiri agar merasa tidak tertekan dan memberikan petuah-petuah agar lebih semangat.¹⁶

Lalu LF kalau menyikapi tekanan dari masing-masing perannya, dengan mengatur waktu, memperbanyak istighfar, dan banyak bersabar. Kalau ada salah satu tekanan pada peran LF maka ia berusaha mengatasi dengan banyak-banyak berdoa dan memperbanyak mendekatkan diri kepada Allah. Cara mengatasi keseimbangan peran gandanya LF tetap menjalani dengan senang hati bagaimanapun keadaannya dan tetap di syukuri.¹⁷

Informan RNH

Informan yang ketiga berinisial RNH, ia seorang wanita yang berasal dari kudas, ia berusia 20 tahun. Sekarang ia bertempat tinggal di pondok pesantren El Fath El Islami sejak tahun 2020. Ia berkuliah di IAIN Kudus Fakultas Syariah semester 6. Selama ia berada di pondok pesantren tidak memiliki kegiatan diluar selain di pondok, dia juga mengikuti kegiatan pondok dengan teratur.¹⁸

Kegiatan yang di lakukan RNH di pondok pesantren yaitu mengaji Al-Qur'an dan mengaji kitab-kitab kuning

¹⁵ LF, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ LF, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ LF, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ RNH, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

selain itu juga ada kegiatan lainnya seperti mujadahan, semakan al-qur'an, tartilan, dan ratiban. Lalu kalau di kampus kegiatan RNH hanya mendengarkan mata kuliah dosen yang terjadwal pada hari itu dan selebihnya jajan atau main hp. Sejauh ini RNH mengaku bahwa ia bisa menjalani kedua perannya dengan berimbang.¹⁹

Meskipun selama menjadi santriwati RNH sering muncul masalah seperti halnya antri kamar mandi yang panjang dan hafalan alfiyah ketika tiba waktu setoran nadzoman. Dengan begitu RNH menyikapi setiap permasalahannya tersebut dengan selalu sabar. Dan ketika RNH menjadi seorang mahasiswa permasalahan yang sering muncul di kampus yaitu dosen yang tiba-tiba mencancel jadwal mata kuliah dan tugas dadakan dengan waktu yang sempit. Dan RNH sering mengatasi masalah tersebut dengan selalu bersabar dan mencoba untuk tidak mengeluh. Walaupun RNH mengaku bisa menjalani kedua perannya dengan baik tetapi ia juga pernah ataupun sering mengalami kebentrokkan antara kegiatan pondok dan kampus. Dan ketika kebentrokkan itu terjadi RNH menyikapi permasalahan tersebut dengan tetap bersabar dan stay by step untuk di selesain satu persatu.²⁰

Kegiatan kuliah RNH sangat menyenangkan, karena ia bisa bertemu dengan teman-temannya dan bisa keluar dari pondok peantren. Terkadang RNH juga merasa ada tekanan selama menjadi mahasiswa yaitu tekanan yang ia rasakan berasal dari antara kegiatan kampus dan pondok bentrok. Ketika ada tekanan di kampus RNH tetap harus menjalani semua dengan tenang, stay by step, fokus dan dilakukan mulai yang urgent. Dan ketika di pondok RNH juga melakukan kegiatannya dengan sangat menyenangkan dan tidak ada alasan. Tekanan di pondok yang dirasakan RNH hanya terjadi saat uang kiriman habis dengan cepat karena ia akan merasa menjadi lebih gelisah. Dan ketika itu terjadi dan dapat membuat tekanan pada RNH maka yang

¹⁹ RNH, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁰ RNH, wawancara oleh penulis, 09 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

dilakukan RNH untuk menyikapi permasalahan tersebut dengan memperbanyak bersabar.²¹

Ketika RNH mengalami permasalahan atau tekanan pada setiap perannya maka cara RNH menyikapi masing-masing peran dengan selalu bersabar dan dikerjakan yang lebih urgent atau yang lebih penting dahulu. Kalau ada salah satu tekanan pada peran ganda RNH menyikapi dengan banyak berdoa biar tekanannya di kurangi. RNH mengatasi keseimbangan peran ganda ini dengan tetap dijalani, disyukuri, step by step sambil pasrah.²²

Informan ZA

Informan yang keempat adalah ZA, ZA merupakan seorang santri pondok pesantren El Fath El Islami yang berasal dari Demak dan juga sekaligus seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah semester 6. Ia tinggal di pondok pesantren El Fath El Islami sejak tahun 2017 dan sekarang ia berumur 20 tahun.²³

Banyak kegiatan yang dilakukan ZA di pondok pesantren diantaranya yaitu mengaji, melaksanakan jadwal kegiatan pondok, makan, tidur, dan sekolah diniyah. Selain di pondok, ZA juga menghabiskan waktunya untuk kegiatan di kampus. ZA mengaku bahwa ia hanya fokus mengikuti kegiatan perkuliahan saja, ia tidak mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa sama sekali sehingga sejauh ini ZA masih bisa melakukan kedua perannya sebagai mahasiswa santriwati.²⁴

Sejauh ini, ZA mengaku dapat melakukan kedua peran ganda tersebut dengan baik meskipun ia mengalami berbagai permasalahan yang sering kali muncul diantaranya yaitu problem dalam membagi waktu dan pikiran. Sebagai santriwati ia seringkali kewalahan dalam menjalani kegiatan pondok yang sangat padat sehingga ia bingung dalam membagi waktu antara kegiatan pondok dan tugas kampus. Menyikapi permasalahan tersebut, ZA

²¹ RNH, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

²² RNH, wawancara oleh penulis, 09 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

²³ ZA, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

²⁴ ZA, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

memprioritaskan deadline yang ada di depan mata. Ketika deadline tugas kampus sudah dekat, ia meminta izin kepada pengurus kegiatan untuk mengerjakan tugas kampus terlebih dahulu. Sedangkan ketika ZA menjalankan perannya sebagai mahasiswa, ia mengaku bahwa belum pernah mengalami jadwal bentrok antara kegiatan pondok dan kampus, ia juga berharap tidak akan terjadi kebentrokkan jadwal. Jika permasalahan itu terjadi pada ZA mungkin ZA akan mendahulukan mana yang lebih penting dulu dan bertahap menghadapi masalah itu. Selama menjadi santriwati, ZA merasa ada sedikit tekanan pada dirinya. Tekanan yang ia rasakan yaitu ketika menghafalkan kitab tidak masuk-masuk, dan kesulitan dalam membagi waktu. Menyikapi keadaan tersebut, ZA berusaha untuk menyemangati diri sendiri agar merasa tidak tertekan. Berbeda ketika menjadi mahasiswa. ZA menjalani masa perkuliahannya dengan senang hati karena baginya kuliah adalah obat jenuh ketika capek kegiatan di pondok. Ia senang karena bisa keluar pondok dan kuliah juga pilihan ZA sendiri. Selama menjadi mahasiswa ZA merasa tidak ada tekanan. Jika ada tekanan pada kuliah ZA maka ZA harus bisa membagi waktu agar tidak ada tekanan. Cara ZA mengatasi keseimbangan konflik peran ganda tersebut dengan disyukuri dan tetap dijalani dengan senang hati. ZA berusaha untuk bisa mengatur waktu, tidak banyak mengeluh dan pastinya dengan banyak bersabar, healing secara dhohir dan batin. ZA juga memperbanyak doa biar tekanannya di kurangi dan memperbanyak mendekatkan diri kepada Allah.²⁵

Informan NA

Informan NA merupakan informan terakhir yang berasal dari Demak dan berusia 20 tahun. Ia merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah semester 6 dan santriwati pondok pesantren El Fath El Islami. NA tinggal di pondok pesantren El Fath El Islami sejak tahun 2020. Kegiatan yang NA lakukan di pondok yaitu membuat jadwal piket harian, ngaji al-quran, diniyah malam, dan setelah itu tidur.

²⁵ ZA, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

Dikampus kegiatan NA menimba ilmu. Sejauh ini NA menjalani peran nya dengan semangat, dan harus bisa mengatur waktu, walaupun biasanya agak kepongang penting. NA mengaku peran ganda yang ia jalani dapat berjalan dengan lancar meskipun mengalami banyak masalah atau kendala yang sering muncul seperti halnya di pondok pesantren. Ia sering merasa tidak betah karena sarana prasarana yang kurang nyaman sehingga selera makan menjadi berkurang. Selain itu ia juga sering merasa kecapekan karena kegiatan pondok yang cukup banyak ditambah ia tipikal orang yang sulit beradaptasi dan bersosialisasi. NA juga mengakui bahwa ia kesulitan mengatur jadwal kegiatan pondok dan kampus. Menyikapi permasalahan tersebut, NA berusaha untuk selalu menguatkan diri sendiri, memotivasi, mematuhi peraturan yang ada. Selain aktif menjadi santriwati, NA juga aktif sebagai mahasiswa. Sekarang ia sedang magang di KEMENAG Kudus. adapun permasalahan yang sering muncul saat NA menjadi mahasiswa yaitu masalah keuangan, deadline dadakan, manajemen waktu, adaptasi dengan lingkungan. Cara NA mengatasi masalah tersebut dengan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, mengeluarkan uang sehari-hari sesuai kebutuhannya, dan harus siap anggap kalau mendapat tugas deadline dari dosen, lalu buat skala prioritas, segera lakukan jika itu penting dan mendesak, dan tunda atau tinggalkan kalau tidak penting dan tidak mendesak.²⁶

Selama menjadi mahasiswa NA merasa tidak memiliki tekanan karena ia menjalaninya dengan senang hati. Menurut NA Tidak ada masalah buat kegiatan kampus kecuali jika kegiatan kampus dan pondok bentrokan. Menyikapi kondisi tersebut, NA tetap harus dijalani semua dengan step by step, fokus dan dilakukan mulai dari yang urgent. Begitu juga dengan Kegiatan pondok. NA merasa tidak ada tekanan pada kegiatan pondok. Namun NA merasa ada tekanan saat uang kiriman habis dengan cepat, dan menghafal nadhoman yang sulit masuknya. Jika

²⁶ NA, wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

terdapat tekanan pada peran santriwati NA memperbanyak sabar dan tetap dijalani.²⁷

NA menyikapi tekanan pada masing-masing peran dengan selalu bersabar dan tetap bersabar. Kalau ada salah satu tekanan pada peran NA melakukan banyak berdoa biar tekanannya dikurangi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa cara NA mengatasi keseimbangan pada konflik peran ganda ini dengan tetap dijalani, di syukuri, di sabari, step by step sambil pasrah, fokus dan lakukan yang mulai urgent dulu.²⁸

Dapat disimpulkan gambaran konflik peran ganda yang dialami oleh para mahasiswa santriwati dapat digambarkan melalui berbagai kegiatan dan peran yang mereka miliki. Seperti sebagai mahasiswa kegiatan mereka hanya mendengarkan dosen mata kuliah saat menjelaskan materi ketika jam perkuliah dimulai pada jadwal yang sudah di tentukan. Sedangkan sebagai santri mereka memiliki kegiatan yang sama yaitu mengaji, mujahadah, dan ratiban. Adapun permasalahan yang muncul pada para informan antara lain yaitu pada saat menjadi santriwati responden sulit dalam menghafal nadzoman, antri kamar mandi, telat kiriman atau uang habis dan ketika menjadi mahasiswa masalah yang sering muncul yaitu tidak bisa mengerjakan tugas atau susah dalam mengerjakan tugas, ada juga yang memaparkan bahwasannya dosen yang tiba-tiba mencancel jadwal mata kuliah, dan memberikan tugas dadakan dengan waktu deadline yang sempit. Sedangkan beberapa tekanan antar peran yang muncul dari peran sebagai mahasiswa dan sebagai santriwati antara lain berkaitan dengan seringnya bentrokan antara kegiatan pondok dan kegiatan kampus. Namun mereka telah memilk cara untuk mengatasi keseimbangan dengan tetap di jalani, disyukuri, di sabari, fokus, dilakukan yang urgent dulu dan step by step sambil pasrah.

²⁷ NA, wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

²⁸ NA, wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

2. Deskripsi penerapan Dzikir Ratib Al Haddad pada Mahasiswa Santriwati di Pondok Pesantren El Fath El Islami Ngembalrejo Bae Kudus

Penerapan dzikir Ratib Al Haddad merupakan kegiatan para santri di pondok pesantren atau para majelis dzikir yang bertujuan untuk amalan mengingat Allah dengan membaca dan merenungkan kumpulan do'a-do'a dengan bacaan tertentu. Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti bersama 5 orang responden yang turut serta dalam penelitian ini memberikan informasi sesuai pada pengalaman yang telah mereka alami melalui wawancara bersama peneliti. Adapun tahapan dalam proses melakukan dzikir Ratib Al Haddad yaitu 1. Proses dzikir Ratib Al Haddad (meliputi persiapan, pelaksanaan, penutupan).

Informan ZS

Informan yang pertama berinisial ZS, salah satu mahasiswa santriwati biasanya mengikuti dzikir Ratib Al Haddad di pondok pesantren El Fath El Islami. Biasanya dzikir ini di laksanakan pada hari jumat pagi setelah sholat subuh, bertempat di joglo pondok, dan yang memimpin dzikir Ratib Al Haddad ini biasanya petugas mbak yang ditunjuk. Persiapan yang dilakukan sebelum dzikir Ratib Al Haddad di mulai yaitu cek sound, membaca yasin, tahlil di lanjut hadroh lalu membaca dzikir Ratib Al Haddad tersebut.²⁹

Perasaan yang di dirasakan ZS ketika membaca dzikir Ratib Al Haddad adalah hati menjadi tenang, tentram, nyaman dan damai. Setelah melakukan dzikir Ratib Al Haddad tidak ada kegiatan pondok karena libur, dan biasanya para santri bermuroja'ah kitab atau al qur'an, penutup dalam dzikir Ratib Al Haddad itu sendiri adalah do'a.³⁰

Informan LF

Informan yang kedua berinisial LF, LF melakukan dzikir ratib al haddad setiap hari jumaat pagi setelah sholat

²⁹ ZS, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁰ ZS, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

berjamaah subuh bersama seluruh santriwati, tempat dzikir ratib al haddad di joglo dan yang memimpin dzikir yaitu petugas yang di tunjuk dan pengurus. Sebelum dzikir ratib al haddad dimulai seluruh santriwati melakukan tahlil dan hadroh.³¹

Adapun tahapan membaca dzikir ratib al haddad dengan membaca hadroh dan al fatihah lalu di lanjut pembacaan ratib al haddad. Dan ketika membaca dzikir ratib al haddad LF merasakan hatinya menjadi tenang, pikirannya selalu ingat kepada Allah, nyama, dan damai. Setelah kegiatan dzikir ratib al haddad selesai santriwati tidak ada kegiatan karena pada hari jumaat itu semua kegiatan pondok diliburkan. Dan penutup setelah dzikir yaitu doa dan sholawat busro.³²

Informan RNH

Informan yang ketiga berinisial RNH, RNH melakukan dzikir ratib al haddad pada hari jumaat pagi setelah sholat subuh. Yang memimpin dzikir petugas santriwati yang ditunjuk dan sudah terjadwal. Bertempat di joglo pondok dan di ikuti seluruh santriwati pondok pesantren El Fath El Islami. Persiapan yang dilakukan sebelum dzikir cek sound dan dilanjutkan pembacaan surat yasin dan tahlil.³³

Tahapan dzikir ratib al haddad basmalah, membaca hadroh, tahlil, dzikir ratib al haddad dan sholawat maulayasholl. Ketika melakukan dzikir ratib al haddad RNH merasakan hati tenang tanpa beban, dan sejuk. Setelah melakukan dzikir ratib al haddad tidak ada kegiatan lain, karena kegiatan pondok libur. Penutup dzikir ratib al haddad doa, dan sholawat maulayasholliwasallim.³⁴

Informan ZA

Informan ZA Informan yang keempat berinisial ZA, ZA melakukan dzikir Ratib Al Haddad ini pada hari Juma'at pagi setelah subuh, dan dilakukan oleh semua santriwati

³¹ LF, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

³² LF, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

³³ RNH, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

³⁴ RNH, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

bertempat di joglo pondok pesantren El Fath El Islami, yang memimpin dzikir adalah santriwati yang ditunjuk oleh pengurus. Persiapan sebelum dzikir Ratib Al Haddad yaitu cek sound, pembacaan surat yasin, tahlil, dan hadoroh. Tahapan melakukan dzikir Ratib Al Haddad membaca hadoroh dan al fatihah lalu di lanjut pembacaan Ratib Al Haddad. Ketika melakukan dzikir Ratib Al Haddad ZA merasa hatinya menjadi tenang, nyama, dan ingat kepada Allah. Setelah dzikir Ratib Al Haddad tidak ada kegiatan yang dilakukan ZA. Penutup dari dzikir Ratib Al Haddad doa dan sholawat ibadallah.³⁵

Informan NA

Informan yang terakhir berinisial NA, NA melakukan kegiatan dzikir Ratib Al Haddad pada hari jum'at pagi setelah membaca yasin habis sholat jamaah subuh selesai, petugas yang ditunjuk dan sudah terjadwal adalah yang memimpin dzikir Ratib Al Haddad. Kegiatan ini, dilakukan oleh seluruh santriwati dan dilaksanakan di joglo pondok pesantren El Fath El Islami. Persiapan yang dilakukan yaitu cek sound, dilanjutkan pembacaan yasin dan tahlil. Tahapan saat melakukan dzikir Ratib Al Haddad yaitu Basmalah, membaca hadoroh tahlil, dzikir Ratib Al Haddad, doa, dan sholawat maulayasholl. Saat melakukan dzikir Ratib Al Haddad NA merasa hatinya menjadi tentram, lebih tenang jiwanya dan menjadi selalu mengingat Allah. Setelah dzikir Ratib Al Haddad biasanya melakukan rutinitas masing-masing seperti tidur, bersiap-siap untuk berangkat sekolah. Penutup dzikir Ratib Al Haddad dengan do'a dan sholawat burdah.³⁶

Dapat disimpulkan penerapan dzikir Ratib Al Haddad yang dialami oleh para mahasiswa santriwati dapat digambarkan melalui tahapan dalam proses melakukan dzikir Ratib Al Haddad seperti saat proses dzikir Ratib Al Haddad dilaksanakan pada hari jumaat pagi setelah sholat subuh dan selesai membaca surat yasin. Kegiatan ini dilakukan seluruh santriwati dan dipimpin oleh petugas

³⁵ ZA, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

³⁶ NA, wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

yang sudah di tunjuk dan pengurus, dzikir Ratib Al Haddad dilakukan di joglo pondok pesantren. Sedangkan persiapan yang dilakukan yaitu cek sound, dilanjut pembacaan yasin dan tahlil. Tahapan saat melakukan dzikir membaca basmalah, hadroh tahlil, dzikir Ratib Al Haddad dan doa. Saat melakukan dzikir Ratib Al Haddad 5 responden tersebut merasa hatinya menjadi tenang, damai, nyama, dan selalu ingat kepada Allah. Lalu setelah melakukan dzikir Ratib Al Haddad ke-5 responden tidak ada kegiatan pondok karena pada hari jumaat semua kegiatan pondok libur. Dan penutup dari dzikir Ratib Al Haddad itu sendiri do'a dan sholawat busroh.

3. Deskripsi kondisi ketenangan jiwa pada Mahasiswa Santriwati di Pondok Pesantren El Fath El Islami Ngembalrejo Bae Kudus

Kondisi ketenangan jiwa pada mahasiswa santriwati ini merupakan kondisi ketika seseorang tidak memiliki beban dalam beraktivitas yang disertai dengan perasaan bahagia. Ketenangan jiwa seseorang tidak dapat diamati maupun diukur secara langsung. Oleh karena itu, keadaan dimana seseorang akan merasa tenang akibat bekal yang terteram, seperti ketenangan hati, pikiran, dan juga perasaan, itulah yang dimaksud dengan “ketenangan jiwa”. Selain itu, ditelusuri pula pada aspek ketenangan jiwa yang meliputi: 1. Perubahan secara aspek fisik, 2. Perubahan secara aspek psikologi, 3. Perubahan secara aspek sosial, 4. Perubahan secara aspek moral-religius.

Informan ZS

Informan yang pertama berinisial ZS, ia pernah merasakan kondisi fisik tidak baik sebelum membaca dzikir ratib al haddad ZS merasa sangat mengantuk, dan saat melakukan pembacaan dzikir ratib al haddad kondisi fisiknya ZS terasa lebih nyama dan tenang. Lalu setelah melakukan dzikir ratib al haddad ada perubahan pada kondisi fisik ZS yang dimana seluruh badan ZS menjadi agak tenang, lebih nyaman dan damai.³⁷

³⁷ ZS, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

ZS pernah mengalami masalah sebelum melakukan dzikir ratib al haddad. Masalah yang sering dialami ZS pada perasaannya seperti hati gelisah, gundah, tidak nyaman. Dan masalah pada pikirannya ia sering pusing karena memikirkan banyak kegiatan dan permasalahan yang ada di kampus dan di pondok. Sebelum melakukan dzikir rotib al haddad ZS menyikapi masalahnya dengan memperbanyak berdoa, istighfar dan berharap masalahnya berkurang. Saat melakukan dzikir ratib al haddad alhamdulillahnya ZS dapat menyingkirkan pikiran dan perasaan terhadap masalahnya, walaupun dengan ia mengalami permasalahan yang lumayan berat bagi dirinya. Setelah itu ia melakukan dzikir ratib al haddad alhamdulillah perasaan atau hati ZS menjadi lebih tenang, lebih nyaman, damai dan beban pikiran ZS menjadi berkurang atas masalah-masalah yang ada di pikirannya. Perubahan besar yang ZS rasakan mungkin tidak ada namun ia merasa hatinya jauh lebih baik dan lebih nyaman dari sebelumnya.³⁸

Dalam berinteraksi dengan orang lain ZS tidak merasakan adanya perubahan pada dirinya terhadap lingkungan sekitar ketika setelah melakukan dzikir ratib al haddad. Dan sebelum melakukan dzikir ratib al haddad ZS hanya merasa biasa aja terhadap kondisinya dalam berinteraksi dengan orang lain dan terasa normal untuk lingkungan sekitarnya.³⁹

Mengenani cara pandang orang lain ZS tidak ada masalah dan perubahan dalam dirinya terhadap sikap orang lain, karena menurut ZS setiap orang memiliki cara pandang masing-masing dan memiliki prinsip hidup sendiri. Setelah ZS melakukan dzikir ratib al haddad ia merasa ada perubahan pada cara pandangnya terhadap diri sendiri yaitu menjadikan ZS selalu berusaha berfikir positif dalam semua hal apapun. Dan ZS melakukan perubahannya dengan cara selalu berfikir positif, banyak istighfar, dan mengurangi mengeluh.⁴⁰

³⁸ ZS, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁹ ZS, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁰ ZS, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

Informan LF

Informan yang kedua berinisial LF, Kondisi fisik LF sebelum melakukan dzikir ratib al haddad ia merasakan baik baik saja pada dirinya lalu saat melakukan dzikir LF langsung selalu ingat kepada Allah dan hati ia menjadi tenang. LF merasakan ada perubahan dan perbedaan pada dirinya setelah melakukan dzikir, yaitu kondisi fisik LF menjadi agak tenang, damai, dan nyaman.⁴¹

Sebelum melakukan dzikir ratib al haddad LF pernah mengalami masalah seperti hati gelisah dan pikiran tidak tenang. LF mengatasi masalah tersebut dengan memperbanyak dzikir kepada Allah dan istighfar sebelum ia melakukan dzikir ratib al haddad. Dan saat melakukan dzikir ratib al haddad alhamdulillah LF dapat menyingkirkan pikiran dan perasaannya terhadap masalahnya. Setelah melakukan dzikir ratib al haddad perasaan dan pikiran LF menjadi lebih tenang, tidak gelisah, tentran dan nyaman. Lalu perubahan besar yang di rasakan LF setelah melakukan dzikir ratib al haddad yaitu pikiran menjadi selalu ingat kepada Allah dan hati menjadi merasa lebih tenang.⁴²

LF juga merasakan ada perubahan dalam berinteraksi dengan orang lain setelah melakukan dzikir ratib al haddad ia menjadi lebih santai, nyaman dan selalu berfikir positif dalam semua hal. Dan kondisi LF sebelum melakukan dzikir ketika berinteraksi dengan orang lain ia masih sering su'udzon dan bahkan ia biasanya kurang nyaman dengan lingkungan sekitarnya.⁴³

Kalau masalah cara pandang orang lain, LF tidak merasa ada perubahan dalam dirinya karena menurut dia orang lain memiliki cara pandang masing-masing dan memiliki prinsip hidup sendiri. Lalu cara pandang LF berubah saat mengutarakan pendapat. Setelah melakukan dzikir ratib al haddad LF belum ada perubahan terkait cara pandang orang lain, namun ia selalu berusaha berfikir positif dalam semua hal. Adapun perubahan cara pandang

⁴¹ LF, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴² LF, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴³ LF, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

terhadap diri LF sendiri yang sering dilakukan LF yaitu selalu berfikir positif terhadap semua hal dan banyak beristighfar, berdoa agar bisa berubah menjadi lebih baik.⁴⁴

Informan RNH

Informan yang ketiga berinisial RNH, RNH pernah merasakan kondisi fisik tidak baik sebelum melakukan dzikir ratib al haddad. Kondisi fisik RNH saat melakukan dzikir lebih baik dan sejuk. Perubahan yang dirasakan RNH setelah melakukan dzikir ratib al haddad kondisi fisiknya menjadi lebih sangat tenang.⁴⁵

Selain kondisi fisik dzikir ratib al haddad juga dapat mempengaruhi kondisi psikis RNH. Sebelum melakukan dzikir ratib al haddad RNH juga pernah mengalami masalah yang dapat membuat kondisi psikisnya terganggu yaitu seperti masalah yang difikirkan dan dirasakan RNH ketika nadzom yang belum hafal, masalah sosial, masalah tugas kampus, dan hati menjadi gundah gulana. Dengan begitu RNH sering mengatasi masalah tersebut dengan tetap bersabar dan memperbanyak beristighfar sebelum ia melakukan dzikir ratib al haddad. Dan saat RNH melakukan dzikir ratib al haddad dapat menyingkirkan fikiran dan perasaanya terhadap masalah. Lalu dengan bacaan dzikir ratib al haddad perasaan RNH lebih menjadi tenang, tentram, nyaman dan damai. Tidak ada perubahan besar yang di alami RNH, tetapi hati RNH menjadi lebih baik, lebih nyaman dan cukup tenang.⁴⁶

RNH juga merasakan adanya perubahan aspek sosial pada diri RNH dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebelum melakukan dzikir ini kondisi interaksi RNH dengan orang lain sudah baik. Namun dengan adanya dzikir ratib al haddad RNH semakin terbuka dan lebih baik lalu pikiran dan hatinya menjadi tenang.⁴⁷

Setelah melakukan dzikir perasaan RNH terhadap cara pandang orang lain di biarkan saja karena orang lain tak

⁴⁴ LF, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴⁵ RNH, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

⁴⁶ RNH, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

⁴⁷ RNH, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

harus sama prinsip dengan kita. Ada perubahan cara pandang RNH setelah melakukan dzikir ratib al haddad yaitu selalu berudaha berpikir positif dalam semua hal. Yang RNH lakukan untuk merubahnya, jika prinsip orang lain tidak benar maka dibenarkan dengan lemah lembut, dan tidak menggunakan emosi atau amarah.⁴⁸

Informan ZA

Informan yang keempat berinisial ZA. ZA merasakan banyak perubahan yg terjadi setelah melakukan dzikir Ratib Al Haddad. Sebelumnya ia sering merasakan asam lambung naik namun setelah ia melakukan dzikir kondisi fisik ZA menjadi lebih sehat, nyaman dan selalu ingat kepada Allah.⁴⁹

Selain kondisi fisik, dzikir Ratib Al Haddad juga dapat mempengaruhi kondisi psikis ZA. Sebelum melakukan dzikir ini, ZA mengaku pernah mengalami masalah yang dapat membuat kondisi psikis terganggu seperti kesulitannya dalam menghafal kitab. Kondisi tersebut membuat ZA mengalami kecemasan yang berlebihan karena hafalan kitab menjadi syarat kenaikan kelas diniyah. ZA mengatasi masalah sebelum melakukan dzikir Ratib Al Haddad dengan selalu berdzikir kepada Allah dan memperbanyak istighfar. Setelah melakukan dzikir Ratib Al Haddad, ZA merasakan perasaannya menjadi lebih tenang, tentram, nyaman, damai, dan badan menjadi lebih sehat. ZA dapat menyingkirkan pikiran dan perasaan cemas tersebut saat melakukan dzikir Ratib Al Haddad.⁵⁰

ZA juga merasakan ada perubahan aspek sosial setelah melakukan dzikir Ratib Al Haddad. Sebelum melakukan dzikir Ratib Al Haddad, ZA mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga ia cenderung pendiam dan lebih memilih untuk tidur atau rebahan daripada harus interaksi dengan orang lain. Namun seiring

⁴⁸ RNH, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

⁴⁹ ZA, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

⁵⁰ ZA, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

berjalannya waktu ZA mulai bisa membuka diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.⁵¹

Mengenai cara pandang sikap orang lain dan prinsip, ZA tidak ada perubahan karena menurutnya setiap orang memiliki cara pandang dan prinsip masing-masing. Setelah melakukan dzikir Ratib Al Haddad ZA belum merasakan perubahan dalam cara pandang terhadap dirinya. Tetapi ZA berusaha berfikir positif dalam semua hal. ZA merubah cara pandang dirinya menjadi selalu berfikir positif terhadap semua hal, memperbanyak istighfar, dan berdoa agar bisa berubah menjadi lebih baik lagi.⁵²

Informan NA

Informan yang terakhir berinisial NA, NA tidak pernah merasa kondisi fisik tidak baik sebelum membaca dzikir Ratib Al Haddad. Kondisi fisik NA saat melakukan dzikir Ratib Al Haddad sangat baik. Setelah melakukan dzikir Ratib Al Haddad, NA merasa ada perubahan pada kondisi fisiknya yang menjadi lebih tenang, dan lebih baik.⁵³

Selain kondisi fisik, dzikir Ratib Al Haddad juga dapat mempengaruhi kondisi psikis NA. Sebelum melakukan dzikir ini, NA mengaku pernah mengalami masalah yang dapat membuat kondisi psikis terganggu seperti masalah nadhoman yang belum hafal, masalah sosial, tugas kampus, dan hati sering galau. Sebelum melakukan dzikir Ratib Al Haddad, NA mengatasi masalahnya dengan memperbanyak istighfar. Saat melakukan dzikir Ratib Al Haddad NA dapat menyingkirkan pikiran dan perasaannya terhadap masalah, karena saat dzikir tidak ada masalah yang mengganggu dalam pikiran maupun perasaan NA. Dengan bacaan dzikir al haddad dapat membuat pikiran dan jiwa NA lebih tenang. Perubahan besar yang NA rasakan yaitu menjadi lebih nyaman dan cukup tenang hatinya, dan dapat mengurangi kadar tingkat kecemasan dan stres.⁵⁴

⁵¹ ZA, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

⁵² ZA, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

⁵³ NA, wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

⁵⁴ NA, wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

NA juga merasakan adanya perubahan aspek sosial setelah melakukan dzikir Ratib Al Haddad. Sebelum melakukan dzikir Ratib Al Haddad, NA mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga ia cenderung pendiam. Namun seiring berjalannya waktu NA mulai bisa membuka diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.⁵⁵

NA mengaku bahwa ia tidak merasakan adanya perubahan diri mengenai cara pandang orang lain. NA menganggap omongan orang lain lewat begitu saja karena menurutnya orang lain tak harus sama dengan prinsip kita dan setiap orang juga memiliki prinsip masing-masing. Dalam mengutarakan pendapat cara pandang NA berubah. NA merasa ada perubahan terhadap cara pandang diri NA sendiri menjadi selalu berusaha berfikir positif dalam semua hal. Perubahan NA dengan cara jika prinsip orang lain tidak benar maka di benarkan perlahan-lahan dan dengan lemah lembut, tidak dengan emosi.⁵⁶

Dapat disimpulkan kondisi ketenangan jiwa yang dialami oleh para mahasiswa santriwati dapat digambarkan melalui perubahan secara aspek sebelum melakukan dzikir Ratib Al Haddad keadaan fisik 5 responden tersebut tidak baik, hati juga gelisah, dan mengalami masalah yang dapat membuat kondisi psikis terganggu contohnya seperti masalah yang difikirkan dan dirasakan ketika hafalam nadzom yang belum hafal, masalah sosial, masalah tugas kampus, ada juga yang merasakan asam lambung sampai naik. Namun setelah membaca dzikir Ratib Al Haddad perasaan dan pikiran 5 responden tersebut menjadi lebih tenang, tidak gelisah, tentram, dan nyaman. Adapun perubahan besar yang di rasakan yaitu pikiran menjadi selalu ingat kepada Allah dan hati menjadi merasa lebih tenang. Dari aspek sosial 5 respon tersebut menjadi lebih baik.

⁵⁵ NA, wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

⁵⁶ NA, wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan dzikir Ratib Al Haddad terhadap kondisi ketenangan jiwa pada mahasiswa santriwati di pondok pesantren El Fath El Islami Ngembalrejo Bae Kudus. Hingga akhirnya peneliti memperoleh data-data yang di kumpulkan. Data-data inilah yang nantinya akan terkumpul menjadi sebuah laporan yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya. Kemudian, data-data tersebut akan dianalisis sehingga memunculkan pandangan teoritis yang kemudian dapat disimpulkan. Adapun analisis hasil data penelitian yang diperoleh antara lain, sebagai berikut :

1. Analisis konflik peran ganda pada Mahasiswa Santriwati di Pondok Pesantren El Fath EL Islami Ngembalrejo Bae Kudus

Konflik peran ganda pada mahasiswa santriwati ini adalah suatu bentuk konflik antar peran dimana tekanan-tekanan dari peran satu dan satunya, seseorang berjuang untuk menjaga keseimbangan antara dua atau lebih peran yang dimilikinya yang dalam hal ini dialami oleh seorang mahasiswa yang juga sekaligus seorang santri. Menurut Greenhaus dan Beutell (1985) konflik peran ganda merupakan suatu bentuk konflik antar peran dimana tekanan-tekanan dari pekerjaan dan keluarga saling tidak cocok satu sama lain.⁵⁷

Dalam penelitian ini konflik peran ganda pada mahasiswa santriwati di pondok pesantren El Fath El Islami dapat dilihat melalui beberapa indikator antara lain yaitu, 1. Kondisi peran ganda, 2. Permasalahan yang muncul, 3. Tekanan antar peran (yang muncul dari peran sebagai mahasiswa dan sebagai santriwati), 4. Cara mengatasi keseimbangan.

Peran ganda merupakan situasi dimana seseorang menjalankan dua peran atau lebih secara bersamaan. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang juga seorang santri memiliki dua peran ganda yang keduanya merupakan peran

⁵⁷ Greenhaus J.H & Beutell N.J (1985). "Sources of Conflict Between Work and Family Roles", *The Academy of Management Review*, Vol. 10, No. 1. (Jan., 1985), pp. 76-88.

seseorang yang sedang belajar. Selain itu perbedaan lain adalah mahasiswa mendapat tuntutan dari tugas kuliah, serta beban mata kuliah sedangkan santri mendapat tuntutan untuk mengikuti kegiatan di pondok dan menaati peraturan yang diterapkan oleh pondok.

Adapun konflik peran ganda yang dialami oleh para mahasiswa santriwati dapat antara lain terdapat berbagai kegiatan dan peran yang mereka miliki. Seperti sebagai santri mereka memiliki kegiatan yang sama yaitu mengaji, mujahadah, dan ratiban. Sedangkan sebagai mahasiswa kegiatan mereka hanya menyimak dosen mata kuliah saat menjelaskan materi ketika jam perkuliahan dimulai pada jadwal yang sudah ditentukan. Seorang yang memiliki peran ganda dalam penelitian ini pun pada akhirnya menimbulkan konflik yang berbeda-beda seperti, sulit mengatur waktu serta rasa tidak tenang ketika perencanaan dengan pelaksanaan tidak sejalan. Hal ini didukung pula dengan penelitian dari Ervin Nurul Afrida, ia menjabarkan bahwa konflik peran dapat menimbulkan permasalahan seperti ketidak seimbangan pembagian waktu untuk mencukupi kebutuhan antar peran dan ketidaksesuaian antara pola perilaku dengan tujuan yang diinginkan dari peran ganda.⁵⁸

Adapun permasalahan yang muncul pada para Mahasiswa Santriwati dalam penelitian ini antara lain yaitu pada saat menjadi santriwati mereka mengalami kesulitan dalam menghafal *nadzoman*, melakukan kegiatan harian di Pondok pesantren yang sangat padat serta masalah pribadi. Sedangkan sebagai mahasiswa masalah yang sering muncul yaitu kesulitan dalam mengerjakan tugas, adanya bentrokan jam kuliah dan deadline tugas. Kesulitan dalam melakukan kegiatan di Pondok pesantren sering kali ditemukan pada mahasiswa Santri, seperti yang dijabarkan pada penelitian Nawal Nur Arafah. Ia menyebutkan, permasalahan yang sering muncul pada mahasiswa santri antara lain muncul dari kondisi internal yang berpengaruh pada pencapaian target hafalan yaitu kurangnya motivasi dan manajemen

⁵⁸ Ervin Nurul Afrida, "Makna Konflik Peran Pada Mahasiswa dengan Peran Ganda", Jurnal (WAHANA, Vol. 68, Nomer 1, 1 Juni 2017), 25.

waktu mahasiswa. Sementara faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan menghafal al-Qur'an meliputi kesibukan sebagai mahasiswa, tidak adanya tutor, metode yang kurang menarik, dan lingkungan kampus yang kurang mendukung.⁵⁹

Sedangkan seorang yang memiliki peran ganda juga mengalami banyak tekanan yang berasal dari masing-masing peran. Beberapa tekanan antar peran yang muncul dari peran sebagai mahasiswa dan sebagai santriwati antara lain berkaitan dengan seringnya bentrokan antara kegiatan pondok dan kegiatan kampus. Hal ini juga diutarakan dalam penelitian Nur Fitriyani Hardi dan L. Fina Mahzuni Azki Sururi, dimana seorang mahasiswa yang juga seorang santri menghadapi tekanan atau tuntutan akademik dan rutinitas yang padat menjadi salah satu penyebab tekanan yang dialami oleh santri mahasiswa. Kurangnya manajemen waktu dalam kegiatan sehari-hari dikarenakan peran santri juga sebagai mahasiswa.⁶⁰

Namun mereka yang memiliki peran ganda dapat mengatasi permasalahan mereka masing-masing. Dalam penelitian ini cara untuk mencapai keseimbangan antar dua peran yang mereka miliki adalah dengan tetap di jalani, disyukuri, di sabari, fokus, dilakukan yang urgent dulu dan step by step sambil pasrah. Hal ini menurut (Greenhaus), cara mengatasi konflik yang mereka lakukan termasuk Strain-based conflict (Konflik Berbasis Tegangan) merupakan situasi konflik yang terjadi akibat adanya tekanan yang berasal dari peran yang dijalankan seseorang. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja individu dalam peran lainnya, sehingga terjadi pertentangan antara satu peran dengan yang lainnya karena adanya ketegangan yang

⁵⁹ Nawal Nur Arifah dkk, "Problematika Hafalan Al-Qura'an Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir di STAI Al-Anwar Sarang Rembang", Jurnal Studi Islam, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2022.

⁶⁰ Nur Fitriyani Hardi & L. Fina Mahzuni Azki Sururi, "KETENANGAN JIWA DAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING:STUDI PADA SANTRI MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN", Vol.1, No.2. (2022), pp. 1-19.

diakibatkan oleh fokus pada satu peran tertentu sehingga sulit memenuhi tuntutan peran yang lain.⁶¹

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa mahasiswa santriwati mengalami konflik peran ganda antara peran mereka sebagai santri dan mahasiswa. Konflik ini terjadi karena adanya perbedaan kegiatan dan tuntutan peran yang mereka miliki. Dalam menjalankan kedua peran tersebut, para mahasiswa santriwati menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu, perencanaan, dan menghadapi masalah dalam menjalankan peran mereka. Tekanan dari peran ganda ini dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam peran yang lain. Namun, para mahasiswa santriwati dapat mengatasi permasalahan ini dengan tetap bersyukur, sabar, fokus, dan mengutamakan tugas yang *urgent*. Diharapkan dengan cara tersebut, konflik peran ganda dapat dikurangi dan keseimbangan antara kedua peran dapat tercapai.

2. Analisis penerapan Dzikir Ratib Al Haddad pada Mahasiswa Santriwati di Pondok Pesantren El Fath El Islami Ngembalrejo Bae Kudus

Penerapan dzikir Ratib Al Haddad merupakan kegiatan para santri di pondok pesantren atau para majelis dzikir yang bertujuan untuk amalan mengingat Allah dengan membaca dan merenungkan kumpulan do'a-do'a dengan bacaan tertentu. Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti bersama 5 orang responden yang merupakan satriwati mahasiswa yang turut serta dalam penelitian ini memberikan informasi sesuai pada pengalaman yang telah mereka alami melalui wawancara bersama peneliti. Adapun tahapan dalam proses melakukan dzikir Ratib Al Haddad yaitu Proses dzikir Ratib Al Haddad (meliputi persiapan, pelaksanaan, penutupan).

Penerapan dzikir Ratib Al Haddad yang diterapkan oleh mahasiswa santriwati tersebut dapat digambarkan melalui tahapan dalam proses melakukan dzikir Ratib Al Haddad yang dilaksanakan pada hari jumaat pagi setelah sholat

⁶¹ Greenhaus J.H & Beutell N.J (1985). "Sources of Conflict Between Work and Family Roles", *The Academy of Management Review*, Vol. 10, No. 1. (Jan., 1985), pp. 76-88, Hal. 80-81.

subuh dan selesai membaca surat yasin. Kegiatan ini dilakukan seluruh santriwati dan dipimpin oleh petugas yang sudah di tunjuk dan pengurus, dzikir Ratib Al Haddad dilakukan di joglo pondok pesantren. Adapun pada tahapan persiapan, yang dilakukan adalah pembacaan yasin dan tahlil. Dalam penelitian Nada Maula I. W, dkk menghasilkan beberapa makna dari penerapan pembacaan Yasin dan Tahlil di antaranya, makna objektif sebagai kegiatan atau rutinitas yang harus dilaksanakan, sedangkan makna ekspresif dari pembacaan Yasin dan Tahlil ini bisa menciptakan hati yang tenang, mendapat pahala dan berperilaku lebih baik.⁶² Dalam kegiatan persiapan pelaksanaan Dzikir Ratib Al Hadad, proses yasin dan tahlil ini bertujuan untuk mendapatkan ketenangan hati.

Tahlilan sendiri merupakan suatu bacaan-bacaan yang mengagungkan Asma Allah SWT. Sebagian ulama mengatakan tahlilan merupakan manifestasi doa atau dzikir seseorang kepada Allah SWT. Barangsiapa yang banyak berdzikir kepada Allah SWT maka ia akan dekat dengan-Nya, dan barangsiapa yang tidak berdzikir kepada Allah maka ia akan jauh dari-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 152:

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya : Maka ingatlah kepada-Ku, aku pun akan ingat kepadamu. bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku (Q.S. Al-Baqarah/2: 152).⁶³

Selain tahlil, pembacaan Yasin juga diriwayatkan dalam Hadist Riwayat al-Bazzar

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " إن لكل شيء قلبه، وقلب

القرآن يس. ومن قرأ يس كتب الله له بقراءتها قراءة القرآن عشر مرات"

⁶² Nada Maula I. W, Dewi Izzati F, Nasrul Fahmi, Ahmad Ramdani, *Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad*, Vol. 2, No. 2 Desember 2021.

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hlm 23.

Artinya:

Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya segala sesuatu memiliki jantung, dan jantung Al-Qur’an adalah surat Yasin. Barang siapa yang membacanya, maka Allah catat baginya karena bacaan surat yasin itu pahala membaca Al-Qur’an sepuluh kali”*. (HR.al-Bazzar)

Maksud dari hadis diatas adalah, surat Yasin ini bukan hanya sebagai jantung atau hati dari Al-Qur’an saja. Salah satu keistimewaan surat Yasin ini adalah dapat menjadi pelebur dosa-dosa bagi orang-orang yang membacanya pada malam hari.⁶⁴

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan. Yaitu dengan melakukan dzikir ratib al haddad Itu sendiri dengan tahapan membaca basmalah, hadroh tahlil, dzikir Ratib Al Haddad dan doa. Saat melakukan dzikir Ratib Al Haddad para santriwati mahasiswa dalam penelitian ini merasa hatinya menjadi tentram, tenang, damai, nyama, dan selalu ingat kepada Allah. Kondisi ketenangan jiwa saat melakukan dzikir ini pun tertuang dalam Q. S. Ar-Ra’d (13): 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

Pada Tafsir Al-Misbah pembahasan pada ayat ini adalah tentang ketenangan/ketentraman hati yang timbul karena *dzikrullah*. Karena ketenangan jiwa yang sesungguhnya adalah dengan cara mendekatkan, mengingat, atau dzikir kepada Allah dan dzikir ini merupakan suatu ibadah yang sangat di tinggikan. Karena dalam hal ini Allah menjanjikan bahwa orang yang

⁶⁴ Nur Faizin Muhith, *Ayo Yasin Membaca dan Memahami Dahsyatnya Surat Yasin* (Surakarta: Sajada, 2013), 37-39.

berdzikir atau mengingat Allah maka hati akan menjadi tenang dan tentram.⁶⁵

Dzikir Ratib Al Hadad sendiri memiliki beberapa point utama yang memuat kalimat *dzikullah* yaitu yang pertama:

لااله الا الله وحده لا شريك له له الملك وله الحمد يحيي ويميت وهو على كل شيء قدير

Artinya: tidak ada tuhan yang sebenarnya berhak diibadahi, kecuali hanya Allah yang tunggal, yang tiada sekutu baginya, dialah yang empunya kerajaan ini dan empunya segala puji. Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan dialah yang sangat berkuasa atas segala sesuatu.

Dari kalimat di atas banyak hadis menjelaskan di antaranya hadis riwayat bukhari dan muslim menjelaskan bahwa besar pahala membacanya. Apalagi di baca seratus kali dalam sehari, yaitu mempunyai pahala sama halnya memerdekakan sepuluh orang hamba sahaya dan di tuliskan seratus kebajikan, dihapuskan seratus kejahatan dan menjadi benteng dari gangguan syetan sepanjang hari.

Hadist tersebut berbunyi :

حَدَّثَنَا رُوْحٌ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي حُسَيْنٍ
 الْمَكِّيُّ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنَمٍ عَنْ
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ قَالَ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ
 وَيُثْنِي رِجْلَهُ مِنْ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ وَالصُّبْحِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
 لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ يُحْيِي وَيُمِيتُ
 وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عَشْرَ مَرَّاتٍ كُتِبَ لَهُ بِكُلِّ وَاحِدَةٍ
 عَشْرُ حَسَنَاتٍ وَمُحِيتَ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ
 دَرَجَاتٍ وَكَانَتْ حِرْزًا مِنْ كُلِّ مَكْرُوهٍ وَحِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ

⁶⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 6, hal. 599-602.

الرَّجِيمِ وَلمَّ يَحَلَّ لِذَنْبٍ يُدْرِكُهُ إِلَّا الشَّرْكَ فَكَانَ مِنْ أَفْضَلِ
النَّاسِ عَمَلًا إِلَّا رَجُلًا يَفْضُلُهُ يَقُولُ أَفْضَلُ مِمَّا قَالَ

Telah menceritakan kepada kami [Rauh] telah menceritakan kepada kami [Hammam] telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Abu Husain Al Makki] dari [Syahr bin Hausyab] dari [Abdurrahman bin Ghanm] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Barangsiapa sebelum bergeser dan melangkahakan kakinya dari shalat Maghrib dan Shubuh mengucapkan: "LAA ILAAHA ILLALLAH WAHDAHU LAA SYARIIKA LAHU LAHUL MULKU WA LAHUL HAMDU BIYADIHIL KHAIRU YUHYII WAYUMIITU WA HUWA 'ALAA KULLI SYA'IN QADIIR (Tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi kecuali Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya lah seluruh kerajaan dan segala pujian. Di tangan-Nya segala kebaikan, Dzat Yang menghidupkan dan mematikan. Dia adalah Maha kuasa atas segala sesuatu) ' sebanyak sepuluh kali, maka akan ditulis baginya pada setiap kata sepuluh kebaikan dan dihapuskan dari sepuluh kesalahan. Akan diangkat sepuluh derajat serta menjadi pelindung baginya dari kesulitan dan dari setan yang terkutuk. Ia tidak akan ditimpa siksa dari dosanya kecuali dari perbuatan syirik. Dan ia termasuk manusia yang paling utama amalannya kecuali orang yang berkata dengan sesuatu yang lebih baik dari apa yang ia katakan."*

Dalam kitab al-Adzakar karya imam nawawi, disebutkan bahwa rosulullah SAW bersabda. "barang siapa mengucapkan :

لااله الا الله وحده لا شريك له له الملك وله الحمد يحيي

ويميت وهو على كل شيء قدير

Maka baginya pahala memerdekakan budak dari anak keturunan ismail, tertulis baginya sepuluh kebaikan, terhapus baginya sepuluh kesalahan, terangkat baginya sepuluh drajat, dan ia akan terjaga

dari syaitan hingga sore hari, apabila mengucapkan di sore hari, maka akan terjaga hingga pagi hari.”⁶⁶
 Kalimat Dzikir dalam dzikir ratib al haddad yang kedua yaitu:

سبحان الله وبحمده سبحان الله العظيم.

Artinya : Maha suci Allah dengan segala puji kepadanya dan maha suci Allah yang maha Agung.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَلِمَتَانِ
 خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ
 سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Dari riwayat imam bukhari di atas yang memiliki maksud : ada dua kalimat yang ringan mengucapkannya di atas lidah, tetapi sangat memberatkan timbangannya kelak, dan menambah kepada kasih sayang Allah kelak.

Di riwayatkan oleh imam turmuzi bahwa rasulullah saw bersabda barang siapa mengucapkan سبحان الله وبحمده maka akan baginya di tanamkan satu pohon kurma di surga”. ketahuilah barang siapa mengucapkannya sebayak tiga kali sebagai mana yang telah di terbitkan dalam ratib. Maka baginya akan di tanamkan tiga pohon kurma di surga.⁶⁷

Kalimat Dzikir berikutnya yang dibaca dalam dzikir ratib al haddad yang ketiga yaitu:

سبحان الله والحمد لله ولااله الاالله والله اكبر

Artinya : maha suci Allah, dan segala puji hanya khusus bagi Allah. Dan tiada tuhan yang berhak di ibadahi, kecuali hanyalah Allah dan Allah tuhan yang maha besar.

⁶⁶ Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah bin Alwi Al Haddad, Munajah dengan Ratib Al Haddad Wirdullathif, Hal. 49.

⁶⁷ Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah bin Alwi Al Haddad, Munajah dengan Ratib Al Haddad Wirdullathif, Hal. 49.

Dari riwayat imam muslim: nabi SAW bersabda: dzikir di atas, lebih kusenangi dari dunia setiap matahari terbit padanya.”

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ مَرَّةً وَاحِدَةً كَتَبَ اللهُ لَهُ مِائَةَ أَلْفِ حَسَنَةٍ وَمَحَا عَنْهُ مِائَةَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ وَرَفَعَ لَهُ مِائَةَ أَلْفِ دَرَجَةٍ}.

Nabi saw. bersabda, “Siapa yang mengucapkan *Subhanallah walhamdulillah walaa ilaaha illaa Allah Wa Allahu Akbar wa laa haula wa laa quwwata illaa billaahil ‘aliyyil ‘adhiim* seratus kali maka Allah akan menuliskan baginya seratus ribu kebaikan dan menghapuskan darinya seratus ribu kejelekan, dan mengangkat untuknya seratus ribu derajat.” kami belum menemukan riwayat hadis ini. Begitu pula dengan imam An-Nawawi Al-Bantani ketika mensyarah hadis ini, beliau tidak menyebutkan periwatnya.

Dalam hadis lain rosulullah saw bersabda, “jika kalian melewati taman-taman syurga maka nikmatilah! “salah seorang sahabat bertanya wahai rosulullah, apakah taman surga itu? rosulullah menjawab.

سبحان الله والحمد لله ولا اله الا الله والله اكبر

Hal ini menunjukan bahwa, bacaan-bacaan dzikir yang ada dalam Dzikir Ratib Al Haddad merupakan bacaan-bacaan dzikir yang sebelumnya telah banyak diriwayatkan dan dicontohkan oleh nabi dan para alim ulama.⁶⁸

Lalu setelah melakukan dzikir Ratib Al Haddad itu sendiri mereka mengakhirinya dengan do’a dan

⁶⁸ Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah bin Alwi Al Haddad, Munajah dengan Ratib Al Haddad Wirdullathif, Hal. 49.

sholawat busroh. Doa pada akhir kegiatan sendiri memiliki makna dengan doa berarti kita menyatakan apa yang dikehendaki terhadap Allah Swt. Untuk mendapatkan kemanfaatan atau menolak kemudharatan.⁶⁹ Sedangkan shalawat busyroh sendiri dalam penelitian Usaylatul Rizqiyah, merupakan shalawat yang memberikan kegembiraan kepada kita semua, memberikan kabar baik bagi ummat manusia. shalawat ini merupakan shalawat dari salah satu putra Habib Hasan Baharun yang bermimpi bertemu rasulullah, menurut ustadz Ridlwan Cholil.⁷⁰

Pembacaan Shalawat Busyrā ini diyakini dapat menenangkan hati, pikiran yang sedang kalut, dan juga bisa menjadikan Shalawat ini sebagai penyembuh obat dengan bertawassul kepada Allah. Selain itu juga diyakini membawa manfaat sehingga bisa tertuntun untuk terus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Manfaat positif lain juga banyak dirasakan, seperti memudahkan mejalankan urusan-urusan, meminta pertolongan bagi orang yang sedang terkena musibah penyakit yang keras kepada Allah. Dan lain sebagainya.⁷¹

Secara keseluruhan, penerapan dzikir Ratib Al Haddad oleh mahasiswa santriwati tersebut memberikan manfaat yang positif dalam hal kesejahteraan spiritual. Pada tahapan persiapan yang meliputi membaca surat Yasin dan tahlil, yang merupakan anjuran yang terdapat dalam beberapa hadis dalam rangka menciptakan ketenangan hati sebelum melaksanakan sebuah hajd/kegiatan. Pada tahapan pelaksanaan dzikir Ratib Al Haddad, mereka melantuntan dzikir dan dan doa yang di ajarkan oleh

⁶⁹ Abdullah, Gymnastiar. *Doa Ajaran Ilahi kumpulan Doa dalam Al-Quran Beserta Tafsirnya* (Jakarta: Penerbit Hikmah, 1978), 3.

⁷⁰ Usaylatul Rizqiyah, “Pembacaan Shalawat Busyra Sebagai Obat Segala Penyakit (Studi Living Hadis di Yayasan Taman Pendidikan Nahdlatul Ulama’, Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan)”, Hal. 44.

⁷¹ Usaylatul Rizqiyah, “Pembacaan Shalawat Busyra Sebagai Obat Segala Penyakit (Studi Living Hadis di Yayasan Taman Pendidikan Nahdlatul Ulama’, Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan)”, Hal. 54.

Abdullah bin ‘Alawi bin Muhammad Al Haddad, dimana dzikir tersebut memuat kalimat-kalimat dzikir yang mana ketika seseorang rajin membaca *ratib al haddad* maka Allah akan menjaga negaranya dan beberapa cobaan dan siksaan. Selama melakukan dzikir tersebut pada mahasiswa santriwati merasakan ketenangan, kedamaian, dan kenyamanan hati yang ditimbulkan dari proses dzikir *ratib al haddad* dimana dalam Al Quran telah menekankan bahwa mengingat Allah membawa ketenangan hati. Dzikir *Ratib Al Haddad* dianggap sebagai ibadah yang ditinggikan, dan Allah menjanjikan ketenangan bagi orang yang berdzikir dan mengingat-Nya. Ayat lain menyatakan bahwa mengingat Allah dan berdzikir membuat jiwa seseorang menjadi tenang. Setelah dzikir, mereka mengakhiri dengan doa dan sholawat Busyroh. Doa sendiri berfungsi untuk mendapatkan kemanfaatan atau menolak kemudharatan, sedangkan sholawat Busyroh diyakini dapat menenangkan hati, mengatasi kegelisahan, dan mendekati diri kepada Allah. Dengan demikian, rutinitas dzikir *Ratib Al Haddad* membantu mereka meningkatkan hubungan dengan Allah dan menghadapi kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

3. Analisis kondisi ketenangan jiwa pada Mahasiswa Santriwati di Pondok Pesantren El Fath El Islami Ngembalrejo Bae Kudus

Kondisi ketenangan jiwa pada mahasiswa santriwati ini merupakan kondisi ketika seseorang tidak memiliki beban dalam beraktivitas yang disertai dengan perasaan bahagia. Ketenangan jiwa seseorang tidak dapat diamati maupun diukur secara langsung. Oleh karena itu, keadaan dimana seseorang akan merasa tenang akibat bekal yang terteram, seperti ketenangan hati, pikiran, dan juga perasaan, itulah yang dimaksud dengan “ketenangan jiwa”. Selain itu, ditelusuri pula pada aspek ketenangan jiwa yang meliputi : 1. Perubahan secara aspek fisik, 2. Perubahan secara aspek psikologi, 3. Perubahan secara aspek sosial, 4. Perubahan secara aspek moral-religius.

Aspek fisik, kesehatan mental atau ketenangan jiwa sejalan dengan usia, pertumbuhan fisik normal. Seseorang yang memiliki ketenangan jiwa akan tercermin dari keadaan fisik mampu melaksanakan tanggung jawabnya. memiliki kesehatan yang stabil, artinya mereka tidak memiliki riwayat kesehatan yang panjang atau parah yang membuat aktivitas sehari-hari menjadi sulit.⁷² Dalam penelitian Rosa Isnaini Putri dan Tri Nurhidayati ditemukan bahwa sebuah terapi yang menerapkan juga Dzikir didalamnya dapat menurunkan tingkat kecemasan dengan nilai 6-7, reaksi positif dari terapi tersebut secara teratur akan meningkatkan sensitivitas baroreseptor dan mengeluarkan *neurotransmitter endorphin* sehingga dapat merangsang respon saraf otonom sehingga dapat menghambat pusat simpatis dan merangsang aktivitas parasimpatis (menurunkan aktivitas tubuh atau relaksasi).⁷³

Berdasarkan kondisi lapangan yang berkaitan dengan kondisi fisik mahasiswa santriwati mengalami kondisi fisik yang tidak baik-baik saja seperti tidak enak badan sebelum melakukan dzikir ratib al haddad. Bahkan, diantara mereka mengalami rasa sakit pada bagian lambungnya. Sedangkan mahasiswa santriwati yang lain merasa baik-baik saja. Demikian, setelah melaksanakan dzikir ratib al haddad secara rutin, mahasiswa santriwati sama-sama merasakan kenyamanan pada seluruh tubuhnya, rasa sakit pada bagian lambung menjadi agak mereda dan lebih enak. Terutama perasaan akan lebih dekat kepada Allah SWT.

Aspek berikutnya yang mengindikasikan kondisi ketenangan jiwa dapat adalah berdasarkan kondisi psikologis, ditandai dengan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dengan berpikir logis, rasional, imajinatif, dan inovatif tidak memiliki riwayat masalah mental

⁷² Nitia Wahid Siti Syamsiyah, “Zikir Ratib Al-Haddad dan Ketenangan Jiwa: Studi Fenomenologi Terhadap Jamaah Majelis Annisa Dukuh Tawangrejo Desa Pablengan Kecamatan Matesih”, hal 30.

⁷³ Rosa Isnaini Putri dan Tri Nurhayati, *Penerapan Slow Deep Breathing Dan Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi Pada Lansia*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2022.

sebelumnya.⁷⁴ Mahasiswa santriwati sebelum melakukan dzikir pernah mengalami masalah seperti kurang nyaman dengan dirinya, dan tidak tenang dengan pikirannya, mereka mengatasi masalahnya dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dan memperbanyak istighfar. Saat melakukan dzikir semua mahasiswa santriwati dapat menyingkirkan masalah pada pikiran dan perasaan negatifnya. Demikian, setelah melaksanakan dzikir ratib al haddad secara rutin, mahasiswa santriwati sama-sama merasakan ketenangan, kenyamanan, serta kedamaian. Terutama perasaan akan lebih dekat kepada Allah SWT. Mahasiswa santriwati mengalami perubahan besar seperti menjadi lebih nyaman dan cukup tenang hatinya, dan dapat mengurangi kadar perasaan cemas dan stres.

Secara keseluruhan, penjelasan yang disampaikan oleh Faishal Aushafi mengenai jiwa adalah bahwa jiwa merupakan kehidupan batin manusia yang menjadi unsur penting dalam eksistensi manusia. Jiwa memiliki peran sebagai penggerak manusia dan merupakan simbol kesempurnaan manusia, meliputi hati, perasaan, pikiran, dan angan-angan. Jiwa yang tenang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat serta menguasai faktor-faktor dalam hidupnya, sehingga dapat menghindari tekanan-tekanan perasaan yang menyebabkan frustrasi. Jiwa yang tenang juga mengajak kembali manusia kepada fitrah illahiyyah Tuhannya. Tanda-tanda kehadiran jiwa yang tenang terlihat dari perilaku, sikap, dan gerak-gerik yang tenang, penuh pertimbangan, dan perhitungan yang matang. Jiwa yang tenang juga mampu mencari hikmah yang terkandung dalam setiap peristiwa dan kejadian.⁷⁵

Kemudian selanjutnya dalam Q. S. Al-Fajr (89): 27-30

⁷⁴ Nitia Wahid Siti Syamsiyah, “Zikir Ratib Al-Haddad dan Ketenangan Jiwa: Studi Fenomenologi Terhadap Jamaah Majelis Annisa Dukuh Tawangrejo Desa Pablengan Kecamatan Matesih”, hal 30.

⁷⁵ Faishal Aushafi, *Pengaruh Dzikir terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran*, (Semarang; Universitas Islam Negri Walisongo, 2017) hlm 30-31.

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً

مَرْضِيَةً ﴿٢٨﴾ فَأَدْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

Artinya : Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai; lalu masuklah ke dalam jemaah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku (QS al-Fajr [89]: 27-30).

Dijelaskan juga bahwa agar jiwa menjadi tenang maka ingatlah Allah dzikir kepada Allah. Dzikir dengan Allah apabila disertai dengan hati yang rela dan ridha maka Allah akan memasukkanmu kedalam surga-Nya. Disaat seseorang selalu dalam keadaan berdzikir maka senantiasa Allah menjaga orang tersebut dari perasaan gelisah dan tidak tenang, dan bagi mereka yang mempunyai permasalahan maka ia pasti akan lebih mudah untuk mengatasinya.⁷⁶

Aspek yang ketiga dari ketenangan jiwa yaitu aspek sosial mampu menjalin hubungan yang positif, penuh kasih sayang, dan ramah dengan orang lain. ditandai dengan rasa empati yang kuat dan kepedulian terhadap orang lain, bersemangat untuk membantu mereka yang membutuhkan. menerima dan toleran terhadap orang tanpa memandang status sosial, pendidikan, politik, agama, ras, etnis, atau warna kulit.⁷⁷

Berdasarkan kondisi lapangan yang berkaitan dengan kondisi aspek sosial mahasiswa santriwati ada yang tidak mengalami perubahan pada dirinya terhadap lingkungan sekitar ketika setelah melakukan dzikir ratib al haddad. Dan sebelum melakukan dzikir ratib al haddad hanya merasa biasa saja terhadap kondisinya dalam berinteraksi dengan orang lain dan terasa normal untuk lingkungan sekitarnya. Dan adapun mahasiswa santriwati mengalami perubahan sosial yaitu perubahan dalam berinteraksi dengan orang

⁷⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 15, hal. 256-257.

⁷⁷ Nitia Wahid Siti Syamsiyah, "Zikir Ratib Al-Haddad dan Ketenangan Jiwa: Studi Fenomenologi Terhadap Jamaah Majelis Annisa Dukuh Tawangrejo Desa Pablengan Kecamatan Matesih", hal 30.

lain setelah melakukan dzikir ratib al haddad ia menjadi lebih santai, nyaman dan selalu berfikir positif dalam semua hal. Bahkan ada yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga ia cenderung pendiam dan lebih memilih untuk tidur atau rebahan daripada harus interaksi dengan orang lain. Namun seiring berjalannya waktu mereka mulai bisa membuka diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kesimpulannya setelah melaksanakan dzikir ratib al-haddad secara rutin, mahasiswa santriwati merasakan dalam hal sosial yaitu menjadi lebih santai, nyaman, dan selalu berfikir positif dalam segala hal.

Dalam penelitiannya David Amnur, menjelaskan bahwa, manusia sering mengalami perasaan negatif seperti resah, gelisah, risau, dan kelabu yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam menghadapi dan mengatasi masalah. Perasaan ini juga berdampak negatif pada kesehatan jasmani dan rohani, serta mengganggu hubungan sosial. Untuk mengatasi kondisi tersebut, zikir jiwa digunakan sebagai cara untuk membersihkan hati dari noda dan hambatan. Selain itu, keadaan yang nyaman dan tenang, sikap tawadhu' dan qana'ah, optimisme, merasa dicintai, dan hubungan baik dalam pergaulan juga penting. Al-Qur'an memberikan petunjuk dan tuntunan untuk mencapai ketenangan jiwa melalui zikir dan takwa.⁷⁸

Aspek yang keempat dari ketenangan jiwa adalah moral-religius, percaya pada keberadaan Tuhan dan ikuti instruksi-Nya. kesadaran akan kebajikan seperti jujur, dapat diandalkan, bersyukur, sabar, dan tulus dalam melakukan hal-hal yang baik.⁷⁹ Menurut Adz-Dzakiey, dalam penelitiannya Tarwalis menjelaskan bahwa, dzikir adalah suatu aktivitas yang bersifat keutuhan berupa mengingati wujud Allah dengan merasakan kehadiran-Nya di dalam hati dan jiwa, dengan menyebut nama-Nya yang suci,

⁷⁸ David Amnur, *Zikir dan Pengaruhnya Terhadap Ketenangan Jiwa Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Termatik)*, Hal. 1-2.

⁷⁹ Nitia Wahid Siti Syamsiyah, "Zikir Ratib Al-Haddad dan Ketenangan Jiwa: Studi Fenomenologi Terhadap Jamaah Majelis Annisa Dukuh Tawangrejo Desa Pablengan Kecamatan Matesih", hal 30.

dengan senantiasa merenung hikmah dari penciptaan segala mahluknya, serta mengimplementasikan kegiatan itu kedalam bentuk perilaku, sikap, gerak, dan penampilan yang baik, benar dan terpuji, baik dihadapan-Nya maupun di belakang-Nya.⁸⁰

Berdasarkan kondisi dilapangan yang berkaitan dengan kondisi aspek moral mahasiswa santriyati, setelah melakukan dzikir ratib al haddad mereka merasa belum ada perubahan terkait cara pandang mereka terhadap orang lain, namun mereka selalu berusaha berfikir positif dalam semua hal. Kesimpulannya dari mahasiswa santriyati setelah melaksanakan dzikir ratib al-haddad secara rutin, mahasiswa santriyati sama-sama merasakan dalam hal moral menjadi merasa ada perubahan pada cara pandangnya terhadap diri sendiri yaitu menjadikan selalu berusaha berfikir positif dalam semua hal apapun. Dan melakukan perubahannya dengan cara selalu berfikir positif, banyak istighfar, dan mengurangi mengeluh.

Dalam penelitian Abuddin Nata, menjelaskan bahwa moralitas merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh seseorang kaitannya dengan kehidupan bersama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Perilaku kesusilaan diperlukan untuk terwujudnya kehidupan yang damai penuh ketertiban, ketertiban, keharmonisan, dan kesejahteraan masyarakat. “Kata moral berasal dari kata mos. Kata mos merupakan bentuk tunggal dari mores yang berarti kebiasaan, moral. Adat adalah tindakan manusia sesuai dengan ide gagasan tentang baik dan buruk yang diterima oleh masyarakat”.⁸¹

Dalam rangkaian penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dzikir ratib al-haddad secara rutin memiliki peran penting dalam mencapai kondisi ketenangan jiwa pada mahasiswa santriyati. Kondisi ketenangan jiwa ini tercermin dari adanya peningkatan kualitas kondisi fisik dimana dzikir Ratib Al

⁸⁰ Tarwalis, *Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gempong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)*, Hal. 11.

⁸¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 72.

Haddad dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan, merangsang respon saraf otonom, dan menciptakan rasa relaksasi secara fisik. Pencapaian kondisi fisik tersebut merupakan manifestasi dari manfaat dzikir yang mampu menurunkan gejala-gejala fisik yang berkaitan dengan kecemasan. Selain itu, indikator lain dari kondisi ketenangan jiwa para mahasiswa santriwati adalah, dzikir Ratib Al Haddad ini terpancar dari kondisi psikologis dimana para mahasiswa santriwati dapat menyingkirkan masalah pada pikiran dan perasaan negatifnya sehingga menjadi lebih tenang dan merasa nyaman. Hal tersebut dikarenakan dzikir Ratib Al Haddad yang mereka lakukan juga membantu dalam mengatasi masalah, mengurangi tingkat kecemasan dan stres, serta merangsang pikiran yang logis, rasional, dan inovatif secara psikologis. Di kondisi ketenangan jiwa pada aspek sosial, yang muncul pada para Mahasiswa santriwati adalah ia menjadi lebih santai, nyaman dan selalu berfikir positif dalam semua interaksi dengan orang lain, walaupun hal ini tidak ditemukan pada semua mahasiswa santriwati dalam penelitian ini. Perubahan aspek sosial muncul karena dzikir cenderung dapat membantu seseorang dalam menjalin hubungan yang positif, penuh kasih sayang, dan ramah dengan orang lain. Sementara dalam kondisi ketenangan jiwa mahasiswa santriwati berdasarkan aspek moral-religius, dzikir membantu individu merasakan kehadiran Allah dalam hati dan jiwa, serta menerapkan perilaku yang baik dan terpuji. Perubahan aspek moral-religius muncul karena mahasiswa santriwati sama-sama merasakan perubahan pada cara pandanganya terhadap diri sendiri yaitu menjadikan selalu berusaha berfikir positif dalam semua hal apapun. Melalui pelaksanaan dzikir secara rutin, mahasiswa santriwati merasakan perubahan dan kenyamanan dalam semua aspek tersebut, mengalami ketenangan jiwa, kenyamanan fisik, pikiran yang positif, perubahan sosial yang lebih baik, serta peningkatan sikap moral dan religius.